

Pengaruh Uang Saku, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa STIE Surakarta)

Febryana Vinky Hernanda*¹ Era Trianita Saputra²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh uang saku, literasi keuangan, dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa di STIE Surakarta. Populasi menggunakan mahasiswa aktif jurusan akuntansi dan manajemen di STIE Surakarta yang terdaftar pada situs PDDikti. Penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dan teknik *purposive sampling* menghasilkan 63 responden yang memenuhi kriteria. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan uji T untuk masing masing variabel dan uji F untuk uji bersama-sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uang saku dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sementara perilaku keuangan tidak memberikan dampak yang signifikan. Secara simultan uang saku, literasi keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Kata kunci : Uang Saku, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Keputusan Investasi, Kuantitatif

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan zaman yang kian modern dan semakin kompleksnya produk-produk keuangan, sangat penting bagi setiap individu untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Di era globalisasi yang mengalami perkembangan pesat ini, setiap orang dituntut untuk memiliki pengetahuan serta wawasan yang memadai tentang dunia keuangan, serta memahami cara mengelola sumber daya keuangannya secara efektif (Gunawan *et al.*, 2021).

Saat ini, topik investasi semakin menarik perhatian berbagai kalangan, terutama di kalangan mahasiswa. Investasi dapat diartikan sebagai proses menanamkan modal atau uang untuk menciptakan kekayaan yang mampu menghasilkan keuntungan, baik di masa depan maupun saat ini (Gustika dan Yaspita, 2021). Individu memiliki beragam pilihan investasi yang dapat dipertimbangkan untuk mencapai tujuan ini. Sebagai contoh, Diva dan Suardana (2023) mengemukakan bahwa seseorang bisa berinvestasi melalui berbagai instrumen, seperti pasar uang, obligasi, saham, dan lain-lain.

Keputusan yang tepat diperlukan untuk setiap investasi karena keputusan ini akan mempengaruhi hasil investasi di masa

depan dan mengandung ketidakpastian. Proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi adalah langkah penting untuk menyelesaikan masalah dan memilih pilihan investasi yang paling sesuai (W. W. Putri dan Hamidi, 2019).

Tingkat literasi keuangan siswa dan mahasiswa sebesar 47,56%, di bawah rata-rata nasional 49,68%. Bahkan mahasiswa terlibat dalam kasus pidana karena kurangnya pengetahuan keuangan mereka. Beberapa siswa berasal dari daerah jauh di luar kota, sehingga mereka harus mandiri dan bertanggung jawab penuh atas pengeluaran mereka sendiri (Kompas, 2023).

Uang saku adalah pendapatan yang diterima mahasiswa dari orang tua, dan hal ini dapat memengaruhi perilaku konsumsi mereka (Mardiyana dan Ani, 2019). Semua materi yang diberikan orang tua kepada anaknya menjadi sebuah kewajiban bagi mahasiswa untuk menyadari tanggung jawab mereka dalam mencapai tujuan dan harapan orang tua.

Mahasiswa adalah individu sosial yang saling mempengaruhi dan berinteraksi, yang dapat menghasilkan dampak baik maupun buruk. Salah satu dampak negatif yang dihadapi mahasiswa adalah

konsumerisme, yaitu kecenderungan untuk mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya tidak terlalu diperlukan (Melinda *et al.*, 2022).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investasi adalah perilaku keuangan. Siregar dan Anggraeni (2022) menjelaskan bahwa perilaku keuangan merupakan cabang psikologi yang mempelajari bagaimana individu berinvestasi dan berinteraksi dengan aspek-aspek keuangan. Menerapkan perilaku keuangan yang positif adalah langkah awal menuju pengelolaan keuangan yang efektif. Tanpa memiliki perilaku yang baik dalam mengelola keuangan, akan sangat sulit untuk mencapai surplus yang diperlukan untuk tabungan atau investasi di masa depan.

Sering kali orang memilih investasi yang tidak menguntungkan karena kebutuhan finansial sekarang. Perilaku keuangan yang tidak sehat, seperti menghabiskan uang saku untuk konsumsi, juga mempengaruhi keputusan investasi karena kebanyakan orang lebih memilih membeli sesuatu yang sifatnya hanya konsumtif. Menurut Dilasari (2020) Perilaku konsumtif seringkali muncul dalam diri mahasiswa, dengan ketertarikan yang kuat terhadap produk-produk yang dipasarkan.

Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal mencapai 12,16 juta pada Desember 2023



Gambar 1. Grafik Jumlah Investor Pasar Modal

Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,17% dibandingkan bulan sebelumnya (*month-on-month/mtm*). Pada Desember 2023, jumlah investor pasar modal di Indonesia meningkat 18,01% dibandingkan Desember 2022 (*year-on-year/yoy*). Grafik di atas dengan jelas menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal Indonesia terus mengalami pertumbuhan selama dua tahun terakhir. Sehingga Desember 2023, hanya 0,34% dari investor adalah institusi, dan 99,66% dari investor adalah individu (databoks).

Saat ini, investasi telah menjadi tren di kalangan anak muda, pelajar, dan mahasiswa. Dengan modal awal sebesar Rp 100 ribu, mereka sudah dapat membeli saham. Di wilayah Solo Raya, jumlah investor di pasar modal telah mencapai 110.

884 orang. Menariknya, sebanyak 70.968 orang atau sekitar 64 persen dari total tersebut adalah investor muda berusia hingga 30 tahun, dan mereka mengakses informasi melalui situs web (Tribunnews.com, Solo 2022).

Berdasarkan hasil pra survei yang peneliti lakukan kepada 30 mahasiswa STIE Surakarta, mereka melakukan kegiatan menabung di berbagai pos antara lain investasi, bank, emas, dan dana darurat. Dari 30 mahasiswa tersebut 50% diantaranya memilih menabung di investasi juga dalam berbagai produk salah satunya pada saham. Mereka mengeluarkan modal paling sedikit sebesar Rp 50.000 untuk membeli saham.

Namun mahasiswa STIE Surakarta masih memiliki kebiasaan yang buruk dalam mengontrol dan mengelola keuangannya contohnya masih mementingkan pengeluaran konsumtif walaupun sebagian masih ada yang bisa menyisihkan uangnya untuk diinvestasikan. Maka dari itu perlunya kesadaran dalam mengelola keuangannya dengan baik, contohnya mengelola keuangannya untuk kebutuhan hidup dan diinvestasikan. (peneliti, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Ayudiasuti (2021) dengan judul “Analisis Pengaruh Keputusan

Investasi”, Mandagie *et al.*, (2020) yang berjudul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi” memberikan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan hasil penelitian oleh Yundari & Artati, (2021) dengan judul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi”, menunjukkan hasil penelitian pada variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian terdahulu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Uang Saku, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa STIE Surakarta)”.

2. TEORI

Theory Of Planned Behaviour:

Ajzen (1991) mengembangkan *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjadi *Theory of Planned Behaviour*. Teori ini mengemukakan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh niat mereka, serta bagaimana sikap dan norma subjektif dapat

memengaruhi niatan tersebut. Menurut teori ini, individu cenderung membuat keputusan secara rasional, dengan memanfaatkan informasi dan pengalaman yang mereka miliki untuk menentukan pilihan perilaku. Dalam konteks keputusan investasi, *Theory Of Planned Behaviour* menekankan pentingnya merancang keputusan yang berdasarkan perhitungan rasional, serta mempertimbangkan fakta dan pengetahuan yang tersedia (Susanti dan Tipa, 2024).

Berdasarkan *Theory of planned behavior* perilaku investasi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk uang saku, literasi keuangan dan perilaku keuangan. Uang saku sebagai sumber pendapatan utama bagi mahasiswa mempengaruhi kontrol perilaku mereka karena ketersediaan atau keterbatasan dana dapat menentukan sejauh mana mereka merasa mampu untuk berinvestasi. Literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap terhadap investasi, dimana pemahaman yang baik tentang konsep keuangan meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap potensi keuntungan dari investasi sehingga mereka lebih cenderung mengambil keputusan investasi yang rasional. Selain itu, perilaku keuangan mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola dan merencanakan

keuangan mereka dapat mempengaruhi norma subjektif dan sikap mereka terhadap investasi.

Uang Saku

Uang saku adalah dana yang dibawa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, uang saku juga mencerminkan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka. Pada anak kuliah di perantauan, orang tua memberikan uang untuk digunakan untuk biaya transportasi, makan, dan biaya lainnya yang terkait dengan proses perkuliahan. Uang saku diberikan setiap hari, mingguan, atau bulanan untuk keperluan sehari-hari (Halik *et al.*, 2023).

Literasi Keuangan

Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), literasi keuangan adalah istilah yang mencakup beragam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengambil berbagai keputusan demi mencapai kesejahteraan finansial individu. Kepribadian, kemampuan berhitung, dan preferensi seseorang dapat berdampak pada pengetahuan dan keterampilan mereka tentang keuangan, serta motivasi mereka untuk membuat keputusan tersebut (Mandagie *et al.*, 2020).

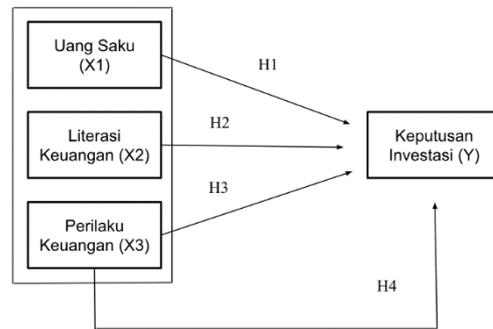
Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengelola uangnya sehari-hari. Ini mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, penganggaran, peninjauan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penghematan. Keinginan individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya sejalan dengan jumlah uang yang diterima juga menjadi bagian penting dari perilaku ini (W. D. Putri *et al.*, 2023).

Keputusan Investasi

Menurut Fridana dan Asandimitra (2020), keputusan investasi merupakan langkah untuk mengalokasikan dana atau menanamkan modal dalam bentuk investasi, dengan tujuan untuk meraih keuntungan di masa akan datang dari satu atau beberapa aset. Dalam hal ini, keputusan investasi melibatkan pemilihan antara dua atau lebih opsi investasi, dengan harapan dapat mewujudkan keuntungan di masa depan.

KERANGKA BERPIKIR



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Gambar 2. Kerangka Berpikir

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Uang Saku terhadap Keputusan Investasi

Jumlah uang saku yang dapat diterima siswa sangat bergantung pada pendapatan orang tua dan sejumlah tabungan yang dimiliki. Tabungan ini, pada gilirannya, memengaruhi minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Sejalan dengan *Theory Of Planned Behaviour*, uang saku yang lebih besar berpotensi memengaruhi perilaku mahasiswa. Hal ini didukung oleh temuan sebelumnya dari penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsi *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa jumlah uang saku memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi yang diambil siswa.

H1 : Uang Saku berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa STIE Surakarta

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan adalah suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*, yang membahas pengaruh pengetahuan terhadap perilaku seseorang, individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan diharapkan mampu membuat keputusan investasi yang tepat guna mencapai keuntungan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mandagie *et al* (2020).

H2 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa STIE Surakarta

3. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Perilaku keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi. Ketika individu tidak menunjukkan sikap yang bijak dan disiplin dalam pengelolaan keuangannya, pemasukan yang mereka terima cenderung habis digunakan untuk pengeluaran yang bersifat konsumtif. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behaviour*, yang menjelaskan bagaimana perilaku

seseorang mempengaruhi keputusan yang diambil. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Siregar dan Anggraeni (2022), ditemukan bahwa perilaku keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

H3 : Perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa STIE Surakarta.

4. Pengaruh Uang Saku, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Uang saku, literasi keuangan, dan perilaku keuangan memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pengambilan keputusan investasi. Sejalan dengan *Theory Of Planned Behaviour*, jumlah uang saku yang diterima, tingkat literasi keuangan yang memadai, serta kebijaksanaan dalam mengelola aspek keuangan akan memberikan kepercayaan lebih bagi individu untuk membuat keputusan investasi. Penelitian sebelumnya oleh Siregar dan Anggraeni (2022) serta Surahman *et al.* (2023) menunjukkan bahwa ketiga faktor ini memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang diambil.

H4 : Pengaruh Uang Saku, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi

3. METODE PENELITIAN

JENIS DAN SUMBER DATA

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sugiyono (2020:16) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini bertujuan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data melalui alat penelitian yang telah ditetapkan, serta menguji hipotesis yang diajukan. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif atau statistik yang dianalisis secara sistematis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, di mana informasi yang dikumpulkan berasal langsung dari responden.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah mahasiswa aktif dari jurusan Akuntansi dan Manajemen di STIE Surakarta yang terdaftar di situs PDDikti pada tahun ajaran 2023, sejumlah 2.409 mahasiswa. Mengingat jumlah populasi yang melebihi 100 orang, penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin (Sugiyono, 2020). Berikut perhitungan sampel menggunakan rumus slovin :

$$\begin{aligned}
 n &= N / (1 + (N \times e^2)) \\
 &= 2.409 / (1 + (2.409 \times 0,1^2)) \\
 &= 2.409 / (1 + (2.409 \times 0,01)) \\
 &= 2.409 / (1 + (24,09)) \\
 &= 2.409 / 25,09
 \end{aligned}$$

$$= 96,0143 \text{ dibulatkan } 100$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh sampel sebanyak 100 responden dengan batas toleransi sebesar 10%. Dari jumlah tersebut, peneliti menerapkan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif STIE Surakarta, dari jurusan akuntansi dan manajemen, serta memiliki uang saku di atas Rp. 250.000. Dengan kriteria tersebut, terpilih sebanyak 63 responden.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2020), kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban mereka. Kuesioner ini mencakup berbagai pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan uang saku, literasi keuangan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi. Untuk mengukur variabel-variabel tersebut, digunakan skala *Likert*.

Tabel 2. Skala Likert

<u>Deskripsi</u>	<u>Bobot</u>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Susanti & Tipa (2024)

TEKNIK ANALISIS DATA

Berikut ini teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari :

1) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019), uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan sah atau tidak, dengan cara menganalisis kesesuaian antara data yang diperoleh oleh peneliti dan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Sebuah data dapat dikatakan valid jika instrumen yang digunakan mampu mengukur hal yang seharusnya diukur.

Untuk menilai validitas data, salah satu kriteria yang digunakan adalah membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pernyataan tersebut dianggap signifikan atau valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut tidak memenuhi syarat validitas.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019), sebuah instrumen dikategorikan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya minimal mencapai 0,6. Jika nilai koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari 0,6, maka instrumen penelitian tersebut dapat dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai koefisien reliabilitasnya $< 0,6$

maka instrumen penelitian dapat dikatakan tidak reliabel.

3) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah proses pengujian yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat penyimpangan dalam data yang diteliti, berdasarkan analisis distribusi, korelasi, dan varians dari indikator-indikator pada variabel. Melalui uji ini, kita dapat memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh adalah sah dan valid. Selain itu, data teoritis yang digunakan diharapkan tidak memiliki bias dan stabil, sehingga penaksiran koefisien regresi yang dihasilkan juga efisien (Sugiyono, 2019).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2021:196). Sebuah model regresi yang baik seharusnya memiliki variabel residual yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji One Kolmogorov-Smirnov serta pendekatan Monte Carlo.

Hasil dari uji normalitas ini didasarkan pada dua kemungkinan. Jika nilai Signifikansi (2-tailed) lebih

besar dari 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti variabel residual berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2021:157), bertujuan untuk menentukan apakah suatu model regresi yang baik memiliki korelasi yang tidak signifikan antara variabel independen. Dalam mengambil keputusan mengenai adanya multikolinearitas, jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga berada dalam batas yang wajar, maka dapat dianggap tidak ada masalah multikolinearitas dalam model tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2021:178), bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan dalam variasi residual antar pengamatan dalam model regresi. Apabila variasi residual antara pengamatan

konsisten, maka kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan, maka istilah yang digunakan adalah heteroskedastisitas. Adanya gaya heteroskedastisitas atau homoskedastisitas tidak seharusnya terjadi dalam model regresi yang baik.

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan tes Spearman. Untuk pengambilan keputusan, jika nilai Sig. (*2-tailed*) berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

4) Analisis Linear Berganda

Uji heteroskedastisitas, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2021:178), merupakan salah satu langkah penting dalam analisis regresi linear berganda. Ghozali (2021:8) menyatakan bahwa analisis ini adalah teknik statistik yang digunakan untuk menginvestigasi pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial, yang sering disebut sebagai uji t, merupakan metode yang digunakan untuk

menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Mandagie et al., 2020). Dalam artikel Statistika berjudul "Uji F dan Uji T", salah satu cara untuk melaksanakan uji ini adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, atau dengan memperhatikan kolom signifikansi yang terkait dengan setiap t hitung. Proses uji t sangat mirip dengan uji F, sebagaimana terlihat dalam perhitungan SPSS pada Full Model Coefficient Regression/Enter.

Kriteria dalam uji t adalah jika nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari Uji F, seperti yang dijelaskan oleh Ghazali (2021:148), adalah untuk menilai sejauh mana model regresi dapat digunakan untuk mengamati pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji ini adalah 0,5 yang menunjukkan bahwa jika nilai signifikan F maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara

simultan mempengaruhi variabel dependen atau sebaliknya.

c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2021), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model (variabel independen) dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara nol hingga satu. Semakin mendekati satu nilai tersebut, semakin besar kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menyajikan sebagian informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi tersebut.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 4. *Output* Uji Validitas Data

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		
			R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
1	Uang Saku (X1)	X1.1	0,626	0,248	Valid
		X1.2	0,665	0,248	Valid
		X1.3	0,679	0,248	Valid
		X1.4	0,824	0,248	Valid
2	Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0,606	0,248	Valid
		X2.2	0,625	0,248	Valid
		X2.4	0,750	0,248	Valid
		X2.5	0,557	0,248	Valid
		X2.6	0,605	0,248	Valid
3	Perilaku Keuangan (X3)	X3.1	0,810	0,248	Valid
		X3.2	0,738	0,248	Valid
		X3.3	0,696	0,248	Valid
		X3.4	0,722	0,248	Valid
		X3.5	0,398	0,248	Valid
4	Keputusan Investasi (Y)	Y.1	0,634	0,248	Valid
		Y.2	0,707	0,248	Valid
		Y.3	0,740	0,248	Valid
		Y.4	0,680	0,248	Valid
		Y.5	0,737	0,248	Valid

Sumber : Output olah data primer dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner yang telah disusun terbukti *valid*. Validitas ini dapat dibuktikan dengan menggunakan nilai r tabel, yang diperoleh melalui rumus $df = n - 2$, yaitu $63 - 2 = 61$, dengan taraf uji signifikansi satu arah pada tingkat 0,05 yang bernilai 0,248. Semua pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari 0,248. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan tersebut valid karena telah melebihi ambang batas validitas yang telah ditentukan.

Tabel 5. Output Uji Reliabilitas Data

Variabel	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat Reliabel	Keterangan
Uang Saku (X1)	4	0,653	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	5	0,609	0,60	Reliabel
Perilaku Keuangan (X3)	5	0,709	0,60	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	5	0,732	0,60	Reliabel

Sumber: Output Olah Data Primer dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel uang saku, literasi keuangan, dan perilaku keuangan memiliki tingkat reliabilitas yang melebihi batas minimum yaitu 0,06. Dengan demikian, seluruh item pernyataan tersebut dapat dianggap reliabel.

Tabel 6. Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,86047322
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,046
Test Statistic		0,94
Asymp. Sig. (2-Tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Output Olah Data Primer dengan SPSS 25, 2024

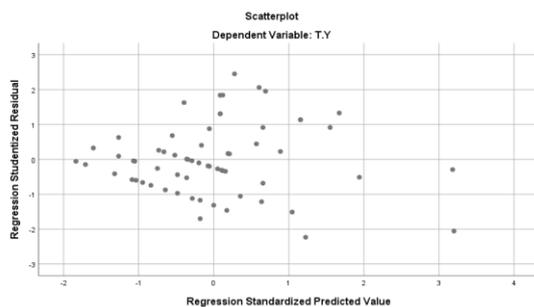
Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *asympt. Sig (2-tailed)* menunjukkan angka 0,200. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut berdistribusi normal, karena nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 7. Output Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Uang_Saku (X1)	0,525	1,903
	Literasi_Keuangan (X2)	0,495	2,020
	Perilaku_Keuangan (X3)	0,872	1,148

Sumber: Output Olah Data Primer dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa untuk variabel X1, nilai toleransi yang diperoleh adalah 0,525, dengan nilai VIF sebesar 1,903. Sementara itu, variabel X2 menunjukkan nilai toleransi sebesar 0,495 dan VIF sebesar 2,020. Adapun untuk variabel X3, nilai toleransinya mencapai 0,872 dengan VIF 1,148. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen.



Gambar 3 Output Heterokedastisitas

Sumber : Output Olah Data Primer dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan gambar 3 di atas, terlihat bahwa penyebaran titik-titik tidak terfokus pada satu area tertentu dan cenderung menyempit tanpa membentuk pola yang jelas. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 8. Output Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficient	Sig.
		B	
1	(Constant)	5,823	,000
	Uang_Saku	,296	,000
	Literasi_Keuangan	,408	,000
	Perilaku_Keuangan	-,022	,450

Sumber : Output Olah Data Primer dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat disusun dalam persamaan berikut ini :

$$y = 5,823 + 0,296x_1 + 0,408x_2 - 0,022x_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta yang menghasilkan angka 5,823 menunjukkan bahwa jika variabel uang saku (X1), literasi keuangan (X2), dan perilaku keuangan (X3) memiliki nilai 0, maka variabel keputusan investasi (Y) akan terkonfirmasi dengan angka 5,823.
2. Koefisien untuk variabel uang saku sebesar 0,296 dan bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan uang saku akan berdampak pada peningkatan keputusan investasi mahasiswa.
3. Demikian pula, koefisien untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,408 juga bernilai positif, yang berarti jika literasi keuangan

- meningkat, keputusan investasi mahasiswa pun cenderung akan meningkat.
- Sebaliknya, koefisien untuk variabel perilaku keuangan yang sebesar 0,022 dan bernilai negatif mengindikasikan bahwa jika perilaku keuangan meningkat, keputusan investasi mahasiswa akan mengalami penurunan, dan sebaliknya.
 - Dengan mengacu pada tabel 8 di atas, perbandingan nilai regresi menunjukkan bahwa uang saku (X1) sebesar 0,296, literasi keuangan (X2) sebesar 0,408, dan perilaku keuangan (X3) sebesar 0,022, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X2) memiliki pengaruh terbesar terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Tabel 9. *Output Uji T*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,823	,736		7,911	,000
	Uang_Saku	,296	,056	,383	5,299	,000
	Literasi_Keuangan	,408	,049	,623	8,352	,000
	Perilaku_Keuangan	,022	0,29	,043	0,760	,450

a. Dependent Variable: Keputusan_Investasi

Sumber: Output Olah Data Primer dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Uang saku menghasilkan nilai t hitung sebesar 5,299 lebih besar dari t tabel yaitu 1,671, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Dari pernyataan tersebut dapat

- disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya uang saku berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.
- Literasi keuangan menghasilkan nilai t hitung sebesar 8,352 lebih besar dari t tabel yaitu 1,671 dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima yang artinya literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.
 - Perilaku keuangan menghasilkan t hitung sebesar 0,760, yang lebih besar dari t tabel yaitu $< 1,671$ dengan nilai sig sebesar $0,450 > 0,05$. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak yang artinya perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Tabel 10. *Output Uji F*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100,951	3	33,650	101,435	,000 ^b
	Residual	19,573	59	,332		
	Total	120,524	62			

a. Dependent Variable: Keputusan_Investasi
b. Predictors: (Constant), Uang_Saku, Literasi_Keuangan, Perilaku_Keuangan

Sumber: Output Olah Data Primer dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 10 di atas, terlihat bahwa keputusan investasi yang diambil oleh mahasiswa menghasilkan nilai F hitung sebesar 101,435, yang lebih besar dari F tabel yang hanya 2,761. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,00 < 0,05$. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H4

diterima yang berarti uang saku, literasi keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Tabel 11. *Output* Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915 ^a	,838	,828	,57597
a. Predictors: (Constant), Uang_Saku, Literasi_Keuangan, Perilaku_Keuangan				
b. Dependent Variable: Keputusan_Investasi				

Sumber: Output Olah Data Primer dengan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 11 di atas, terlihat bahwa kolom *Adjusted R Square* senilai sebesar 0,828 atau 82%. Ini menunjukkan bahwa keputusan investasi mahasiswa dipengaruhi sebesar 82% oleh faktor-faktor seperti uang saku, literasi keuangan, dan perilaku keuangan. Sementara itu, sisa 18% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Uang Saku terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Dalam konteks pengambilan keputusan berinvestasi, mahasiswa STIE Surakarta memerlukan uang saku sebagai faktor pendorong. Semakin besar uang saku yang dimiliki, semakin besar pula keputusan mereka untuk berinvestasi. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa jika mahasiswa tidak memiliki sumber uang saku atau tidak mampu mengalokasikan uang sakunya untuk investasi, mereka akan mengalami kesulitan dalam melakukan investasi, mengingat investasi memerlukan dana

sebagai modal awal. Di sisi lain, jika mahasiswa memiliki uang saku yang mencukupi, kemungkinan besar mereka akan berinvestasi untuk meraih keuntungan yang lebih besar di masa mendatang. Dengan demikian, uang saku memiliki hubungan yang erat dengan pengambilan keputusan investasi. Temuan ini relevan dengan *Theory of Planned Behaviour*, di mana individu cenderung mengambil tindakan atau keputusan sesuai dengan keinginan mereka. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Nursyamsi *et al.* (2023), yang mengindikasikan bahwa uang saku berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis H2 diterima. Keputusan investasi yang diambil oleh mahasiswa di STIE Surakarta dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap literasi keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin baik pula keputusan investasi yang mereka buat. Temuan ini sejalan dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu *Theory of Planned Behaviour*, yang menyatakan bahwa seseorang cenderung akan mengambil tindakan atau keputusan berdasarkan informasi yang mereka peroleh. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Mandagie *et al.* (2020), yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa H3 ditolak. Perilaku keuangan tidak

mempengaruhi atau tidak menjadi faktor pendorong mahasiswa di STIE Surakarta untuk membuat keputusan investasi. Perilaku keuangan yang cenderung konsumtif atau tidak terencana sering kali tidak memiliki dampak terhadap keputusan investasi mahasiswa., karena banyak dari mereka yang lebih memperhatikan faktor risiko dan potensi keuntungan daripada kondisi keuangan pribadi dalam pengambilan keputusan investasi. Hal itu berhubungan dengan *Theory Of Planned Behaviour* dimana manusia akan berpikir rasional dalam membuat pilihan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ratnasari & Yudiantoro (2023) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Siregar & Anggraeni (2022) yang menyatakan perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Uang Saku, Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa H4 diterima. Uang saku, literasi keuangan dan perilaku keuangan sangat penting untuk keputusan berinvestasi mahasiswa di STIE Surakarta. Semakin banyak uang saku, pengetahuan tentang keuangan, dan perilaku keuangan yang mereka miliki, semakin baik keputusan berinvestasi mereka. Ini karena mahasiswa perlu tahu tentang keuangan agar mereka tidak membuat keputusan yang salah. Mahasiswa STIE Surakarta harus memiliki pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan yang tepat agar mereka tidak memiliki kebiasaan hidup yang konsumtif. Setelah memiliki pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan yang tepat, mereka

juga harus memiliki uang saku yang cukup bahkan lebih sebagai pendorong untuk investasi karena mereka harus menyesuaikan uang saku mereka sebelum memilih produk investasi yang akan mereka beli. Hal tersebut berhubungan dengan *Theory Planned Of Behaviour* dimana seseorang akan berpikir rasional dalam membuat pilihan, mereka juga akan memanfaatkan informasi dan pengalaman yang mereka miliki dalam melakukan tindakan atau keputusan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Susanti & Tipa (2024) yang menyatakan pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang didapat melalui kuesioner yang disebar kepada mahasiswa di STIE Surakarta, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Uang saku berpengaruh secara signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar uang saku yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin baik pula dalam pengambilan keputusan investasinya. Mahasiswa yang memiliki uang saku yang cukup bahkan lebih akan mengambil keputusan untuk investasi lebih banyak. Dan mahasiswa juga perlu menyesuaikan uang saku mereka pada saat memilih produk investasi. Jika mahasiswa tersebut uang sakunya tidak mencukupi atau kurang, mahasiswa akan kesulitan

- dalam melakukan investasi karena investasi membutuhkan dana untuk modal awal berinvestasi.
- 2) Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa maka semakin baik pula mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi. Literasi keuangan dapat membantu seorang individu terhindar dari masalah keuangan yang mungkin akan dihadapi oleh investor pemula seperti mahasiswa. Pemahaman yang cukup mengenai aspek aspek literasi keuangan berguna untuk mahasiswa dalam menentukan keputusan berinvestasinya.
 - 3) Perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa perilaku keuangan tidak dibutuhkan mahasiswa STIE Surakarta dalam pengambilan keputusan investasinya. Hal ini menunjukkan faktor faktor lain seperti uang saku, literasi keuangan lebih berperan penting dalam membentuk keputusan investasi mahasiswa.
 - 4) Uang saku, literasi keuangan, perilaku keuangan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di STIE Surakarta. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa secara bersama sama uang saku, literasi keuangan dan perilaku keuangan berperan penting dalam

pengambilan keputusan investasi mahasiswa. Uang saku sebagai dasar finansial yang memadai, literasi keuangan membantu mahasiswa memahami konsep dan risiko investasi, dan perilaku keuangan memungkinkan mahasiswa mengelola dana dengan bijak.

SARAN

Saran bagi pihak terkait :

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa STIE Surakarta mengenai perilaku keuangan yang sama pentingnya untuk pengelolaan dan perencanaan keuangan yang baik dan bijak.

Saran bagi peneliti selanjutnya :

- a) Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian sehingga tidak hanya wilayah Surakarta.
- b) Peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan sampel selain mahasiswa, sehingga tidak terpaku pada mahasiswa saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudiasuti, L. (2021). Analisis pengaruh keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1138–1149.
- Dilasari. (2020). *PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL BEHAVIOUR, FINANCIAL*

ATTITUDE, LIFE STYLE, LOCUS OF CONTROL DAN DEMOGRAFI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF.

Diva, I., & Suardana, K. A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Ekonomi Dan Bisnis*, 12(05), 810–821.

Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis faktor yang memengaruhi keputusan investasi (studi pada mahasiswi di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396–405.

Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariat (Edisi ke-10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, W., Kristiastuti, F., & Sari, U. K. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 19(2), 494–512.

Gustika, G. S., & Yaspita, H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa STIE Indragiri Rengat. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 261–269.

Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., & Balaba, E. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, UANG SAKU MAHASISWA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS KRISTEN

INDONESIA PAULUS
MAKASSAR. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(1), 51–67.

<https://databoks.katadata.co.id/pasar/statistik/66bb010b8a18b/jumlah-investor-pasar-modal-indonesia-terus-bertambah-hingga-akhir-2023>

https://rejogja.republika.co.id/berita/ru0lar399/jumlah-investor-pasar-modal-soloraya-melonjak-didominasi-kalangan-muda#google_vignette

<https://www.tribunnews.com/regional/2022/12/01/mahasiswa-jadi-investor-galeri-investasi-bei-solo-rama-tembus-rp-227-miliar-sebulan>

<https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/08/08/ojk-tengah-pelajari-kasus-mahasiswa-baru-uin-surakarta-diminta-daftar-pinjol-oleh-kakak-kelasnya>

Mandagie, Y. R. O., Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 35–47.

Mardiyana, L. O., & Ani, H. M. (2019). The effect of education and unemployment on poverty in East Java Province, 2011-2016. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243(1), 012067.

Masdupi, E., Sabrina, S., & Megawati, M. (2019). Literasi keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas

- Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(1), 35–47.
- Melinda, M., Lesawengen, L., & Waani, F. J. (2022). Perilaku Konsumtif Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja Di Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).
- Nursyamsi, J., Sukirman, E., & Sukarno, A. (2023). ANALISIS FAKTOR–FAKTOR MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 80–88.
- Perwito, P., Nugraha, N., & Sugiyanto, S. (2020). Efek Mediasi Perilaku Keuangan terhadap Hubungan antara Literasi Keuangan dengan Keputusan Investasi. *Coopetition*, 11(2), 325690.
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 51–72.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen fakultas ekonomi universitas andalas padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 210–224.
- Ratnasari, L., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2).
- Sandi, K., Worokinasih, S., Darmawan, A., Kunci, K., Keuangan, P., & Keuangan, P. (2020). Pengaruh financial knowledge dan financial attitude terhadap financial behavior pada youth entrepreneur kota Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 1–10.
- Siregar, D. K., & Anggraeni, D. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 96–112.
- Soleha, E., & Hartati, N. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa dalam Keputusan Investasi. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(01), 59–70.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta
- Surahman, D., Oktaviani, M., Setiawan, A. P., & Sa'diyah, H. (2023). Literasi Keuangan dan Uang Saku Sebagai Keputusan Berinvestasi: Perilaku Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(1), 47–55.

Susanti, S., & Tipa, H. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Kota Batam. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2591–2606.

Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan. *Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi*.